

ABSTRAK

Pengukuran antropometri digunakan untuk melihat variasi bentuk dan ukuran tubuh manusia. Variasi morfologi hidung dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan pengukuran antropometri secara metris dan non metris. Variasi morfologi hidung dipengaruhi oleh asal usul dan genetik. Penelitian bertujuan untuk melihat variasi hidung yang ada pada sampel penelitian yaitu masyarakat perantau suku bangsa Minangkabau yang ada di Surabaya. Metode penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Seluruh sampel sejumlah 65 sampel terdiri dari 35 orang laki-laki dan 30 orang perempuan. Sampel diukur secara antropometri sesuai dengan titik-titik antropometri yang telah ditentukan serta sampel diamati secara non metris. Analisis statistika digunakan yaitu analisis deskriptif guna untuk melihat kecenderungan variasi morfologi hidung sampel penelitian. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa secara bentuk dan ukuran hidung sampel penelitian yang ada di Surabaya memiliki kriteria, rata-rata sampel penelitian memiliki ukuran al-al atau lebar hidung yang dilihat dari ideks hidung masyarakat baik perempuan maupun laki-laki paling besar terletak pada kategori 2 (70,0-84,9) yaitu pada sampel laki-laki sebesar 65,7 %, pada sampel perempuan sebesar 50,0 % dan tergolong ke dalam hidung dengan kategori sedang (mesorrhine). Sudut hidung yang telah diteliti pada sampel penelitian memiliki besar sudut yang bervariasi pada masing-masing sudutnya. Derajat kecekungan pangkal hidung bervariasi dari skala kecekungan 1-5 paling banyak terdapat pada kategori skala kecekungan 5 dan glabella yang rata-rata dimiliki sampel yaitu menonjol baik laki-laki maupun perempuan.

Kata Kunci : variasi, hidung, sampel, antropometri, bentuk, ukuran.

Abstract

Anthropometric measurements are used to see variations in the shape and size of the human body. Variations of nasal morphology in this study were analyzed using metric and non metric anthropometry. Variations in nasal morphology are influenced by genetic and origin. The aim of this research is to observe the variation of the nose present in the research sample that is the Minangkabau ethnic community in Surabaya. This research method is descriptive quantitative. The entire sample of 65 samples consisted of 35 men and 30 women. Samples were measured anthropometrically according to predetermined anthropometric points and samples were observed non-metrically. Statistical analysis used is descriptive analysis in order to see the tendency of nose morphological variation of the research sample. The result of this research concludes that the nose shape and size of the research sample in Surabaya have criteria, the average of the research sample has the size of al-al or width of the nose seen from the nose idx of the society, both female and male is the largest in category 2 (70,0-84,9) that is in male sample equal to 65,7%, in woman sample equal to 50,0% and classified into nose with medium category (mesorrhine). The nose angle that has been studied in the study sample has a large angle that varies in each corner. The degree of hydrophobicity of the base of the nose varies from the scale of the basin 1-5 which is most prevalent in the 5th and 5th grade categories of glabella that the average sample holds is that both male and female stand out.

Keywords: variation, nose, sample, anthropometry, shape, size.